

## Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Melalui Metode Mind Mapping Kelas V Sd Negeri 010 Bonai Darussalam

Selamat Gultom<sup>1</sup>

✉ Corresponding author

Selamatgultom22@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika Bangun Ruang menggunakan metode mind mapping pada siswa kelas V SD Negeri 010 Bonai Darussalam . Berdasarkan pengamatan yang di lakukan penulis pada peserta didik kelas V, rendahnya Prestasi belajar anak sehingga hasil belajar tidak sesuai harapan. Adapun pelaksanaan untuk meningkatkan hasil belajar anak melalui perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 dengan melakukan desain prosedur perbaikan, pengamatan, teknik analisis data serta melakukan refleksi diri untuk pendidik, dengan menggunakan metode Mind Mapping agar dapat meningkatkan Prestasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 010 Bonai Darussalam. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Bonai Darussalam yang berjumlah 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode Mind Mapping mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar Matematika siswa kelas V sebesar 49,01%. Selain itu dari hasil analisis data observasi mengalami peningkatan yaitu dari 46,7% aspek terpenuhi menjadi 86,7% aspek. Karena pembelajaran dengan menggunakan metode Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, maka diharapkan guru dapat menerapkan pembelajaran tersebut.

**Kata Kunci:** *Mind Mapping, Prestasi Belajar, Bangun Datar.*

### Abstract

The aim of this research is to improve students' learning achievement in learning Bangun Ruang mathematics using the mind mapping method for class V students at SD Negeri 010 Bonai Darussalam. Based on observations made by the author on class V students, children's learning achievements are low learning outcomes through improvements in cycle 1 and cycle 2 by designing improvement procedures, observations, data analysis techniques and conducting self-reflection for educators, using the Mind Mapping method in order to improve student achievement and learning outcomes in classroom mathematics learning. V SD Negeri 010 Bonai Darussalam. The type of research used is Classroom Action Research (PTK). The subjects in this research were 25 fifth grade students at Bonai Darussalam State Elementary School. The research results show that students' mathematics learning outcomes using the Mind Mapping method have increased. This is shown by an increase in the average Mathematics learning outcomes for class V students by 49.01%. Apart from that, the results of the observation data analysis have increased, namely from 46.7% of aspects fulfilled to 86.7% of aspects. Because learning using the Mind Mapping method can improve students' mathematics learning outcomes, it is hoped that teachers can apply this learning.

**Keyword:** *Mind Mapping, Learning Achievement, Flat Figure*

## 1. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dapat ditentukan dari bagaimana perkembangan pendidikan generasi bangsa tersebut. Pendidikan merupakan ujung tombak dari sebuah kemajuan bangsa. Dengan kata lain bahwa pendidikan menjadi kunci sebuah perubahan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dan melalui pendidikan manusia akan memiliki pengetahuan yang luas, pola berpikir yang kreatif dan berkualitas serta akhirnya akan menghasilkan karya dan budaya yang baik.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur dan yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2005:57). Selanjutnya Ety Syarifah (2009:6-8) memaparkan Pembelajaran memiliki tiga komponen yang saling berkaitan. Ketiga komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Dalam lampiran peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tentang Standar Isi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Departemen Pendidikan Nasional (2006) Pembelajaran Matematika diarahkan untuk : a) memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah, b) memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika 2 dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Selanjutnya dikatakan bahwa mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada peserta didik mulai Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Hal ini sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Matematika

Dari hasil Pengamatan proses pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri 010 Bonai darussalam siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Hal tersebut nampak ketika guru sedang menjelaskan masih ada beberapa siswa yang sibuk dengan teman sebangku dan tidak bisa menjawab ketika diberi pertanyaan oleh guru. Bila ditilik lebih lanjut, strategi yang diterapkan oleh guru dirasa kurang tepat sehingga materi yang akan diberikan tidak dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode ceramah. Menurut Sumiati dan Asra (2007:98) dalam metode ini komunikasi antar guru dan siswa pada umumnya searah. Hal ini menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Mata pelajaran Matematika umumnya dipandang sulit bagi siswa karena susah dimengerti, penuh dengan simbol dan pendekatan pembelajaran matematika yang kurang menarik. Hal ini mengakibatkan siswa cepat bosan dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal. Terbukti dengan rata-rata nilai matematika yang masih rendah dan sebagian besar (58%) nilai siswa masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65. Selain itu, rata-rata hasil belajar Matematika rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Terlihat dari rata-rata nilai adalah 67 dan 68.

Dalam proses pembelajaran Matematika tampak bahwa siswa belum siap menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa baru mampu mempelajari (baca: menghafal) fakta, konsep, prinsip, hukum, teori dan gagasan lainnya pada tingkat ingatan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran Matematika SD kelas V agar peserta didik mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki. Dengan potensi yang tergali secara maksimal dalam sebuah proses pembelajaran akan meningkat pula ketercapaian tujuan dan penilaian. Dari berbagai permasalahan yang ditemukan perlu adanya penerapan metode pembelajaran yang diharapkan mampu melahirkan sebuah inovasi dalam pembelajaran matematika.

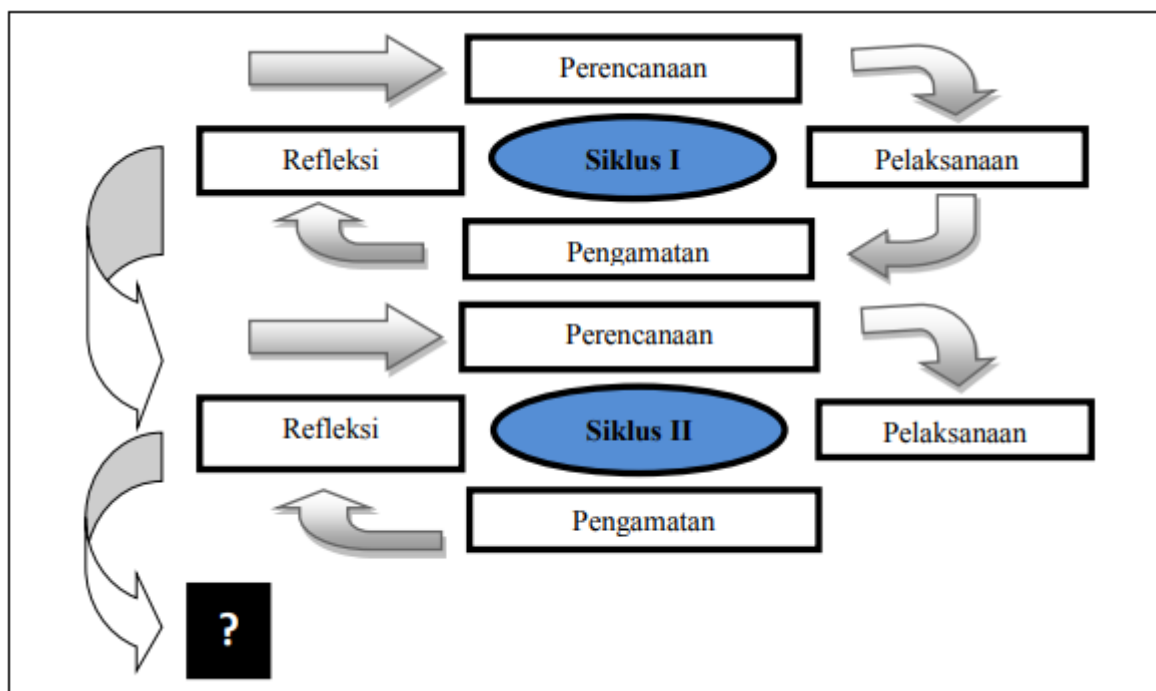
Menurut Tony Buzan (2007 : 4) bahwa Mind Mapping adalah cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek. Mind Mapping adalah bentuk penulisan catatan yang penuh warna dan bersifat visual, yang bisa dikerjakan oleh satu orang atau sebuah tim terdiri atas beberapa orang.

Di pusatnya terdapat sebuah gagasan atau gambaran sentral. Kemudian gagasan utama ini dieksplorasi melalui cabang-cabang yang mewakili gagasan-gagasan utama, yang kesemuanya terhubung pada gagasan sentral ini. Di setiap cabang gagasan utama ada cabang-cabang “sub-gagasan” yang mengeksplorasi tema-tema tersebut secara lebih mendalam. Dan pada cabang-sub-gagasan ini anda dapat menambahkan lebih banyak sub-cabang, sambil terus mengeksplorasi gagasan secara lebih mendalam lagi. Faktor ini membuat Mind Mapping memiliki ruang lingkup yang dalam dan luas, yang tidak dimiliki oleh daftar gagasan biasa. Dari pendapat yang telah dikemukakan ahli, diketahui bahwa skema kognitif dan metode Mind Mapping menempatkan daya visual dalam proses belajar. Dalam hal ini, maka metode Mind Mapping diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri 010 Bonai Darussalam

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di SDN 010 Bonai Darussalam , waktu pelaksanaan pada tanggal 12 Desember 2022 , Subjek dalam penelitian ini kelas V ada 25 orang. pelaksanaan untuk meningkatkan Prestasi belajar materi Bangun Ruang menggunakan metode Mind Mapping melalui perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 dengan melakukan desain prosedur perbaikan, pengamatan, teknik analisis data serta melakukan refleksi diri untuk pendidik.

Data penelitian menggunakan teknik data kuantitatif, data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar melalui Metodel pembelajaran Mind Mapping.



Gambar 1. Tahapan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Materi Bangun Ruang Menggunakan metode Mind Mapping di kelas V SD Negeri 010 Bonai. Guru dapat menerapkan pembelajaran yang dapat mengasah siswa untuk menguasai keahlian, soft skill, pemecahan masalah dan sebagainya, diperlukan model, metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Akan tetapi banyak guru yang belum banyak menguasai teknik-teknik pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Pertemuan pertama pada siklus I diawali dengan pengarahannya peneliti. Pada pertemuan ini, peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran dengan menggunakan metode Mind Mapping. Kemudian peneliti menjelaskan materi mengenai mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana. Materi ini disampaikan menggunakan metode Mind Mapping. Siswa berkreasi dalam mencatat materi pembelajaran bangun ruang menggunakan metode Mind Mapping. Catatan Mind Mapping siswa satu sama lain berbeda tergantung kreativitasnya masing-masing. Selanjutnya siswa mengerjakan LKPD yang diberikan Guru (peneliti). Pada pertemuan kedua, siswa melakukan Tanya jawab materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana yang telah dibahas pada pertemuan pertama. Setelah itu, peneliti memberikan soal evaluasi siklus I dan meminta siswa untuk mengerjakannya.

Setelah dilaksanakan perencanaan dan pelaksanaan dilakukan Refleksi terhadap pembelajaran Matematika menggunakan metode Mind Mapping. Refleksi merupakan analisis kendala dan permasalahan yang ditemukan di siklus I agar dalam siklus II dapat diatasi dengan perencanaan yang dapat mengatasi masalah yang ditemukan. Adapun permasalahan-permasalahan yang muncul ketika dilaksanakan tindakan siklus I antara lain: 1) Siswa merasa takut dan malu bertanya dan menyampaikan jawabannya. Hanya ada beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan dan siswa lain hanya bersedia jika ditunjuk oleh guru. 2) Siswa merasa bosan karena harus terus memperhatikan papan tulis dan tidak aktif dalam proses pembelajaran 3) Siswa belum cukup memahami konsep-konsep materi yang diajarkan. 4) Siswa kurang tertarik dengan catatan Mind Mapping yang di berikan peneliti. Berdasarkan refleksi di atas, guru dan peneliti sepakat untuk melakukan perbaikan pembelajaran.

Adapun alternatif tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut: 1) Guru melakukan pendekatan dengan siswa dan selalu memberikan motivasi, arahan dan perhatian kepada siswa 2) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat catatan sendiri dengan Metode Mind Mapping 3) Guru menyampaikan materi dengan bahasa-bahasa yang mudah dimengerti siswa, sehingga siswa benar-benar mengerti konsep dasar dalam materi menentukan jaring-jaring bangun ruang sederhana. 4) Guru memanfaatkan penggunaan alat tulis dengan variasi warna agar menarik perhatian siswa.

Pada siklus ke II Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun sebelumnya, yaitu dengan menerapkan Metode Mind Map.

Pada umumnya guru masih mendominasi Matematika dengan banyak memberi penjelasan. Dalam hal ini untuk Peserta didik diharapkan mampu Menyelesaikan materi bangun.

Setelah tindakan yang dilakukan pada siklus II berakhir, peneliti dan guru mengkaji kembali data yang telah diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II ini guru lebih mendekati diri dengan siswa dan selalu memberikan motivasi, arahan, dan perhatian kepada siswa. Dengan cara ini, siswa menjadi tidak malu lagi untuk bertanya kepada guru maupun peneliti sehingga terjalin kedekatan antara siswa dengan guru dan peneliti. Guru sebagai human resources harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan memanfaatkan metode 52 yang bervariasi dan media belajar yang ada di kelas, siswa dapat menerima materi yang disampaikan guru dengan perasaan senang. Tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi yang paling penting adalah bagaimana caranya agar materi tersebut dapat diterima siswa, sehingga dapat berguna bagi kehidupan siswa selanjutnya.

faktor keberhasilan pembelajaran ini sangat ditentukan akan penguasaan guru terhadap media pembelajaran, metode, model dan langkah-langkah pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat. selain itu keberhasilan ditentukan juga oleh kompetensi guru dalam mengelola

pembelajaran terutama dalam hal pemilihan media dan model pembelajaran yang dikembangkan dalam modul ajar yang telah dibuat. Pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut adalah berdasarkan proses dan aktifitas pembelajaran telah dilaksanakan, pembelajaran yang bisa diambil adalah guru harus lebih kreatif dan inovatif memilih model dan media pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu seorang guru harus meningkatkan keterampilan dan belajar untuk memahami kebutuhan peserta didik serta mengikuti perkembangan teknologi



### Simpulan

pelaksanaan pembelajaran yaitu pada pemberian materi Bangun Ruang adalah hal yang positif dengan adanya inovasi dalam menggunakan Metode pembelajaran Mind Mapping yang dipadukan dengan cara inovatif. Praktik pembelajaran dilakukan di siklus I. Praktik pembelajaran pertama memiliki kendala teknis dan kendala-kendala yang terjadi saat proses pembelajaran. Kendala tersebut diminimalisir dengan memberikan berbagai alternatif solusi sehingga tidak muncul pada pembelajaran selanjutnya. Mampu membantu peserta didik didalam kelas untuk merumuskan masalah, memecahkan masalah, menyimpulkan hasil, dengan cara kolaborasi/individu untuk menemukan informasi berdasarkan sumber belajar yang dipelajari. Peserta didik akan lebih aktif dalam pemecahan masalah dengan memanfaatkan inovasi Teknologi yang diberikan guru saat proses kegiatan belajar Menumbuhkan rasa percaya diri tampil kedepan kelas serta berkolaborasi dalam mempertanggungjawabkan hasil yang dikerjakan. Meningkatkan minat belajar siswa untuk lebih kreatif, dari inovasi lebih menarik serta memudahkan informasi yang didapat lebih cepat diakses. model dan metode tersebut, sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi lingkungan disekolah tempat saya mengajar dan akan berdampak positif terhadap hasil pembelajaran.

### REFERENCES

Aziz Wahab Abdul.2012.*Metode Mengajar IPS/SS*.Bandung:Alfabeta  
Aqib, Zainal. 2013. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.  
Arikunto, Suharsimi. 2002. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.  
Murtiyasa, B., & Wulandari, V. (2020). Analisis Kesalahan Siswa Materi Bilangan Pecahan Berdasarkan Zamm,B, Hemawan,H. dan C Eliyawati. 2008. Media dan Sumber Belajar TK. Jakarta,

- Huda, Fatkhan Amirul. (2017). *Pengertian Belajar, Prinsip Belajar Dan Hasil Belajar*, diakses pada 4 Agustus 2019
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2015). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo
- Buzan, T. 2012. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kholidah, F.A. 2017. *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Bangun dengan Mind Mapping*. Skripsi. Sukoharjo: Electronic Theses and Dissertations Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Larasati, Y. G. 2016. *Penerapan Metode Mind Mapping pada Pembelajaran Matematika Subbab Refleksi Kelas XI IPA SMA N 1 Pakem Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Yogyakarta: Repository Universitas Sanata Dharma.
- Ningrum, R.L. 2017. *Pengaruh Teknik Mind Mapping terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika pada Materi Garis dan Sudut Siswa Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung*. Skripsi. Tulungagung: IAIN Tulungagung Institutional Repository.
- Olivia, F. 2008. *Gembira Belajar dengan Mind Mapping*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Windura, S. 2008. *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Alamsyah, N. (2016). Pengaruh Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 102 Jakarta. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 155–164. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1022>
- Alifya, N., & Michiko Mamesah. (2022). Pengaruh
- Arnasih, W., & Hartaya, K. (2015). Hubungan Konsep Diri dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sd. *Teknologi Pendidikan*, 4(2), 53–66
- Nabilah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*.